

**ANALISIS PERAN DAN MANFAAT PABRIK RICE TO RICE (RTR)
PROGRAM BULOG NTB TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHATANI
PADI DI KECAMATAN SIKUR**

Herdiana^{1*}, Baiq Dewi Lita Andiana²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Al-azhar

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Al-azhar

*Email Korespondensi : herdiana@unizar.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v23i1.5567>

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manfaat dan peran pabrik RTR program BULOG NTB terhadap keberlanjutan usahatani. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisisioner, penyuluhan dan Forum Group Discussion (FGD). Populasi Penelitian ini adalah petani di 7 desa terdekat dengan lokasi pabrik Rice to Rice (RTR). Teknik pengambilan sampel pada Penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 70 responden. Data diolah dengan menggunakan software statistical for social science (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manfaat, kemudahan dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan keberadaan pabrik RTR, variabel pengaruh manfaat dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap, dan hasil uji path analysis variabel sikap dapat memediasi pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap minat petani dalam menggunakan pabrik RTR sebagai tempat penjualan hasil dengan hasil analisis statistik (X1) sebesar 0,115 yang bertanda positif dan tingkat signifikansi pada uji t $0,000 < 0,05$, kemudahan (X2) sebesar 0,368 yang bertanda positif dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan pengaruh minat (X3) sebesar 0,412 yang bertanda positif dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan Berdasarkan uji sobel test diketahui Sikap memediasi manfaat terhadap minat diperoleh nilai t hitung $1,3052 >$ dari nilai t tabel $1,2881$ dan Sikap memediasi Kemudahan terhadap Minat petani penggunaan pabrik RTR dengan nilai t hitung $1,4372 >$ dari nilai t tabel $1,2610$. Terdapat 5 faktor penting yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan menjual hasil panen ke pabrik RTR yaitu Harga, Kebijakan pabrik RTR yang tidak membebankan petani, Keterbukaan akses pabrik ke petani, Keberlanjutan, Keterlibatan petani dalam perubahan kebijakan pabrik. Hasil penyuluhan mengangkat harapan-harapan petani kedepannya pada pabrik RTR dimana 57,14 % Sosialisasi Pabrik RTR Harus dilakukan dengan melibatkan petani, kolaborasi desa dengan pabrik RTR terbuka dan berkelanjutan dan hasil FGD terdapat 5 masalah yang diangkat dan solusi yang diberikan untuk kebermanfaatan dari pabrik RTR di kecamatan sikur. Manfaat pabrik Rice to Rice (RTR) BULOG NTB bagi petani dan masyarakat Hasil kuesioner dan hasil indepth interview dengan petani dan kelompok tani menunjukkan bahwa Manfaat pabrik RTR BULOG NTB masih belum dirasakan Secara nyata karena sosialisasi program pabrik belum merata.

Keywords: Manfaat; BULOG; Pabrik RTR; Usahatani.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the benefits and role of the BULOG NTB RTR program factory on the sustainability of farming. This research is quantitative research. This research uses primary data obtained through questionnaires, counseling and Forum Group Discussion (FGD). The population of this study were farmers in the 7 villages closest to the Rice to Rice (RTR) factory location. The sampling technique in this research uses purposive sampling. The sample obtained was 70 respondents. The data was processed using statistical software for social science (SPSS) version 25. The results of this study show that the influence of benefits, convenience and attitude has a positive and significant effect on interest in using the RTR factory, the influence of benefits and convenience variables has a positive and significant effect on attitudes, and The results of the path analysis test of the attitude variable can mediate the influence of benefits and convenience on

farmers' interest in using the RTR factory as a place to sell produce with statistical analysis results (X1) of 0.115 which is positive and the level of significance in the t test is $0.000 < 0.05$, ease (X2) of 0.368 which has a positive sign and a significance level of $0.000 < 0.05$, and the influence of interest (X3) of 0.412 which has a positive sign with a significance level of $0.000 < 0.05$. And based on the Sobel test, it is known that attitude mediates benefits on interest, with a calculated t value of 1.3052 > from the t table value of 1.2881 and attitude mediates convenience towards farmers' interest in using the RTR factory with a calculated t value of 1.4372 > from t table 1, 2610. There are 5 important factors that influence farmers in making the decision to sell their crops to the RTR factory, namely price, RTR factory policy that does not impose burdens on farmers, openness of factory access to farmers, sustainability, involvement of farmers in changing factory policies. The results of the outreach raised farmers' hopes for the future in the RTR factory where 57.14% of the socialization of the RTR Factory must be carried out by involving farmers, village collaboration with the RTR factory is open and sustainable and the results of the FGD showed 5 problems raised and solutions provided for the benefit of the RTR factory in Sikur district. The benefits of the BULOG NTB Rice to Rice (RTR) factory for farmers and the community. The results of questionnaires and the results of in-depth interviews with farmers and farmer groups show that the benefits of the BULOG NTB RTR factory have not yet been felt in real terms because the socialization of the factory program has not been evenly distributed.

Keywords: Benefits; BULOG; RTR Factory; Farming

PENDAHULUAN

Di Era global perkembangan teknologi semakin pesat seiring dengan pesatnya teknologi. Melalui Badan Usaha Logistik (BULOG) pembangunan pabrik *Rice To Rice* (RTR) menjadi solusi bagi petani untuk mendapatkan kemudahan dalam pemasaran hasil panen tanpa melalui pengepul atau lembaga lain. Indonesia pernah merasakan swasembada pangan di dekade 1980-an, tetapi menurun tajam setelah tahun 1990-a (Arifah & Anggadha Ratno, 2024). Unit Bisnis (UB) Industri merupakan unit bisnis Perum BULOG yang dibentuk untuk melakukan kegiatan produksi pangan, termasuk diantaranya kegiatan pembelian bahan baku, perdagangan komoditi, jasa pengeringan, pengolahan, penyimpanan dan pengemasan. Dengan didukung oleh peralatan berbasis teknologi modern sehingga mampu menjamin standarisasi mutu dan higienitas produk, UB Industri juga melayani kebutuhan di tingkat distributor, horeka dan ritel modern. Harga beras nasional saat ini terus mengalami peningkatan dengan harga rata-rata Rp.16.430/kg (Perum BULOG, 2024), namun disisi lain kenaikan harga beras menjadi angin segar bagi petani (Badan Pangan Nasional, 2024). Pabrik *Rice to Rice* (RTR) Badan Usaha Logistik (BULOG) Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan bentuk dukungan pemerintah dalam keberlanjutan pertanian (Isbah & Iyan, 2016), keberhasilan pembangunan dalam pembangunan ekonomi khususnya komoditas beras, jagung dan kedelai dilakukan oleh BULOG selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Utomo, 2020). Peningkatan produksi tanaman pertanian menjadi keharusan untuk membangun sektor pertanian. Salah satu kebiasaan petani, khususnya dalam pengolahan lahan, penanaman dan panen adalah penggunaan tenaga kerja yang banyak dengan tingkat produksi yang rendah menyebabkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani semakin sulit (Anwar & Muhsin, 2022), meskipun kecanggihan teknologi dibidang pertanian sudah mulai berkembang namun belum termanfaatkan oleh petani masih memilih ke konvensional terutama di daerah terpencil (Herdiana & Hermawan, 2020)(Ansyar & Herdiana, 2023)

Pabrik *Rice to Rice* (RTR) pabrik pengolahan beras modern atau *Modern Rice Milling Plant* (MRMP) yang dibangun di beberapa wilayah di Indonesia salah satunya di NTB yaitu di Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok. Pabrik RTR di Pulau Lombok berada di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur (Awaludin, 2023) Fungsi pabrik RTR atau saat ini dengan nama MRMP memiliki fungsi sebagai unit sarana pengolahan gabah, beras untuk

melakukan kegiatan produksi pangan, jasa pengeringan, jasa penggilingan, jasa pengemasam dan hasil penyimpanan GKG (Gabah Kering Giling) yang di dukung dengan teknologi terbaru dan penyimpanan yang besar masih belum. Pembangunan MRMP dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani namun kenyataan dilapangan belum dirasakan. Sejauhmana peran pabrik RTR dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan minat petani dan kemudahan yang diberikan kepada petani sehingga keberadaan pabrik RTR benar-benar dirasakan oleh petani.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Suatu wilayah yang terdiri dari obyek subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti serta ditarik kesimpulan disebut populasi. Jenis populasi dalam penelitian ini merupakan *non probability* yang sudah diketahui dirasakan dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada pada desa dengan jarak terdekat dengan pabrik RTR. Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, sampel pada penelitian ini sebanyak 70 sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Petani di 7 desa terdekat dengan pabrik Lokasi pabrik RTR di Kecamatan Sikur berjumlah 70 orang
2. Petani produktif

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Penelitian adalah:

1. Penyebaran kuisioner yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan dan pertanyaan yang ditunjukkan kepada petani
2. Penyuluhan
3. *Forum Group Discussion (FGD)*

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian adalah Penelitian Kuantitatif. Data dalam Penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti tanpa perantara di lapangan melalui wawancara. Data skunder terdiri dari data kelompok tani aktif dan lainnya

4. Pengukuran Variabel

Suatu proses menetapkan nilai numerik atau simbolik pada fitur suatu stimulus, Menurut aturan yang ada disebut pengukuran. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert dimana suatu pendapat, sikap dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Variabel yang diukur pada skala likert harus didefinisikan sebagai *indicator variable*, kemudian indikator akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan instrumen yang berupa pernyataan atau pernyataan. Ada lima (5) tingkatan pada skala likert yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (SS)=1, Setuju (S)=2, Netral (N)=3, Tidak Setuju (TS) 4, Sangat Tidak Setuju (STS) =5

5. Instrumen Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic melalui uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan

uji heteroskedastisitas, uji statistik yaitu uji T (Parsial) Uji F (Simultan) dan Uji R² (Koefisien Determinasi) dan analisis jalur (Path Analysis) dengan bantuan *Software Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 25.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- o H1: menunjukkan bahwa pengaruh manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani menggunakan pabrik RTR dalam kegiatan usaha tani
- o H2: menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani menggunakan pabrik RTR dalam kegiatan usahatani
- o H3: menunjukkan bahwa pengaruh manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani dalam mengambil keputusan penggunaan pabrik RTR
- o H4: menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani
- o H5: menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pabrik RTR
- o H6: menunjukkan bahwa sikap mampu memediasi pengaruh manfaat terhadap minat menggunakan pabrik RTR
- o H7: sikap dapat memediasi pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan pabrik RTR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dirujuk dari tujuan Penelitian yang akan mengkaji respon petani terhadap peran dan manfaat pabrik RTR dalam keberlanjutan usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

A. Respon petani terhadap peran pabrik *Rice to Rice* (RTR) BULOG NTB bagi keberlangsungan usahatani,

Penelusuran data menggunakan kuesioner memfokuskan kepada respon petani pada peran dan manfaat pabrik RTR dari sikap, minat dan kemudahan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. (Gondok et al., 2024); (Mularahman et al., 2023) menjelaskan bahwa peran petani penting dalam keberlanjutan program. Pada Penelitian ini menjelaskan terkait dengan manfaat pabrik RTR bagi petani dan masyarakat.

1. Manfaat terhadap Minat

Hasil data yang sudah diolah pengaruh manfaat terhadap minat menggunakan pabrik RTR dalam usahatani. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikan pengaruh manfaat (X1) sebesar 0,115 yang bertanda positif dan tingkat signifikansi pada uji t $0,000 < 0,05$. H1 menyatakan bahwa pengaruh manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat petani dalam menggunakan pabrik RTR diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat suatu sistem, maka semakin tinggi pula minat petani dalam menggunakan pabrik RTR dalam usahatani. Hasil Penelitian ini didukung teori

2. Kemudahan terhadap Minat

Pengaruh kemudahan terhadap minat petani menggunakan pabrik RTR dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikansi pengaruh kemudahan (X2) sebesar 0,368 yang bertanda positif dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berdasarkan uji t. H2 menyatakan bahwa pengaruh kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat petani untuk menggunakan pabrik RTR dalam kegiatan usahatani diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kemudahan yang diberikan oleh pabrik RTR kepada petani maka semakin tinggi pula minat petani untuk menggunakan pabrik RTR

sebagai tempat penjualan hasil petani. Hasil penelitian didukung oleh teori Davis yang menyatakan kemudahan penggunaan adalah suatu sikap dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Teori Davis Dalam model TAM, kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi diterimanya teknologi.

3. Pengaruh Manfaat terhadap Sikap

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikansi pengaruh manfaat (X_1) sebesar 0,208 bertanda positif dan memiliki tingkat signifikansi $0,040 < \text{dari } 0,05$. H_3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh manfaat terhadap sikap diterima. Hal ini menunjukkan semakin baik manfaat suatu sistem maka semakin baik pula sikap petani dalam menggunakan pabrik RTR sebagai tempat penjualan hasil. Dalam Davis 1989 menyatakan bahwa manfaat sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan kebermanfaatannya. Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunaanya. Persepsi manfaat adalah suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem informasi bermanfaat untuk digunakan maka dia akan menggunakannya. Kemanfaatan pabrik RTR adalah manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Karena, tingkat kemanfaatan pabrik mempengaruhi sikap para petani terhadap sistem tersebut.

4. Kemudahan terhadap Sikap

Pengaruh kemudahan terhadap sikap. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikansi pengaruh kemudahan (X_2) sebesar 0,200 bertanda positif dan memiliki tingkat signifikansi $0,001 < \text{dari } 0,05$. H_4 menyatakan bahwa kemudahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kemudahan suatu sistem maka semakin tinggi pula sikap petani dalam menggunakan pabrik RTR. Persepsi kemudahan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. Persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif secara langsung terhadap sikap. Penelitian ini sejalan dengan dasar teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989. Davis menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif secara langsung dengan sikap. Dimana persepsi kemudahan penggunaan juga merupakan salah satu variabel yang menjadi bagian evaluasi kepercayaan untuk pembentukan sebuah sikap.

5. Sikap terhadap Minat

Sikap terhadap minat petani menggunakan pabrik RTR. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikansi pengaruh minat (X_3) sebesar 0,412 yang bertanda positif dengan taraf signifikansi $0,000 < \text{dari } 0,05$. H_5 menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat petani dalam menggunakan pabrik RTR diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap petani dalam penggunaan maka semakin tinggi pula minat petani dalam menggunakan pabrik RTR. Hasil penelitian didukung Phelps & Hoy, 1996 menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek atau perilaku, termasuk perasaan dan respon-respon yang mempengaruhinya. Bahwa sikap konsumen menjadi faktor yang penting dalam pengambilan keputusan. Terdapat hubungan yang kuat antara sikap terhadap minat. Semakin positif sikap konsumen terhadap suatu produk, semakin kuat minat terhadap produk tersebut. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat menggunakan pabrik RTR.

6. Sikap memediasi Manfaat terhadap Minat

Sikap memediasi manfaat terhadap minat. Berdasarkan uji sobel test diperoleh nilai t hitung 1,3052 > dari nilai t tabel 1,2881. H_6 menyatakan bahwa sikap mampu memediasi pengaruh manfaat terhadap minat petani menggunakan pabrik RTR diterima. Hal ini menunjukkan jika kualitas manfaat ditingkatkan, maka sikap penggunaan petani akan meningkat, dan jika sikap penggunaan meningkat, maka minat menggunakan pabrik RTR juga akan meningkat. Dalam persepsi kemanfaatan apabila terdapat nilai manfaat dalam penggunaan pabrik RTR sebagai tempat penjualan hasil, apabila nilai manfaat sudah didapatkan maka akan mempengaruhi sikap petani baik perasaan senang, perasaan nyaman, dan sikap menerima dalam penggunaan pabrik RTR. Begitu pula yang terjadi pada responden dalam menggunakan pabrik RTR untuk melakukan kegiatan penjualan hasil panen, karena terdapat nilai manfaat sehingga dapat menunjang kegiatan lebih efektif dan efisien.

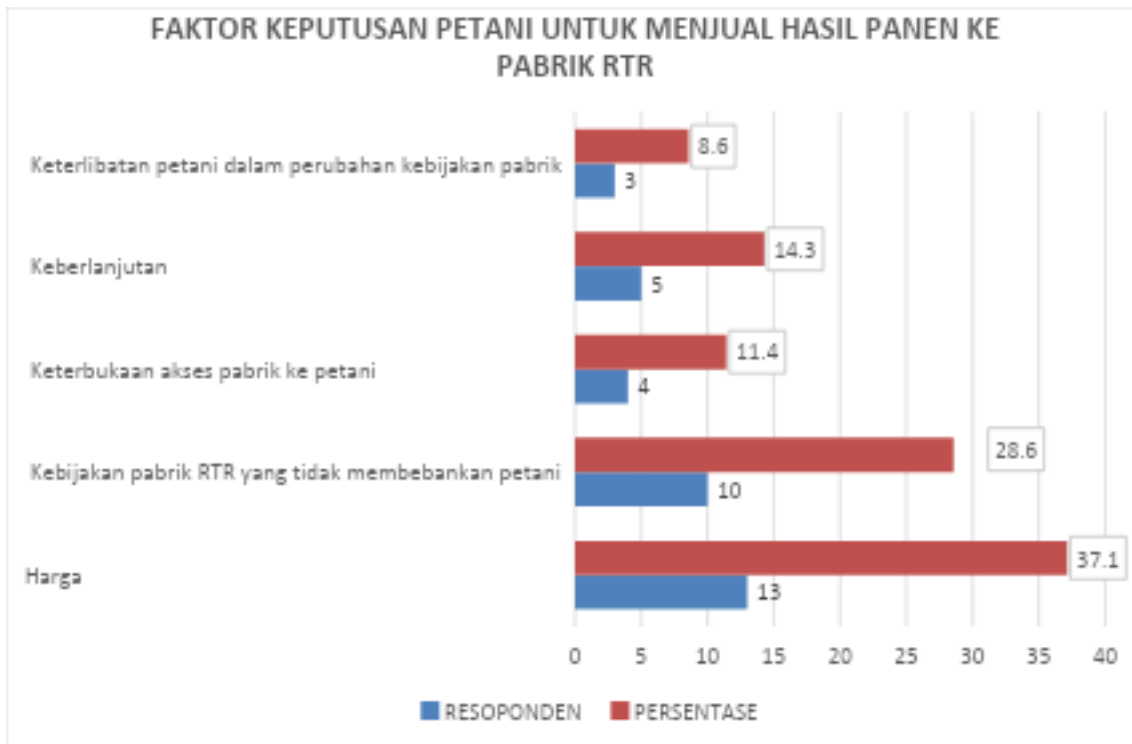
7. Sikap memediasi Kemudahan terhadap minat

Sikap memediasi Kemudahan terhadap Minat Sikap memediasi kemudahan terhadap minat petani penggunaan pabrik RTR. Berdasarkan uji sobel test diperoleh nilai t hitung 1,4372 > dari nilai t tabel 1,2610. H_7 menyatakan bahwa sikap mampu memediasi pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan pabrik RTR diterima. Hal ini menunjukkan jika kualitas kemudahan ditingkatkan, maka sikap penggunaan petani akan meningkat, dan jika sikap penggunaan meningkat, maka minat menggunakan pabrik RTR juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Farizi & Syaefullah, 2013 bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan (perceived ease of use) berpengaruh terhadap sikap penggunaan pabrik RTR. Peningkatan kemudahan penggunaan pada transaksi dalam sektor bisnis dapat berpengaruh terhadap meningkatnya penggunaan pabrik RTR. Tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi terhadap transaksi pabrik RTR yang digunakan untuk memperoleh layanan yang diharapkan akan menghasilkan tingkat entitas yang tinggi terhadap petani.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual hasil panen

Berdasarkan hasil penelusuran dari kegiatan penyuluhan dengan 35 kelompok tani yang aktif dari 7 desa diketahui ada beberapa faktor-faktor penyebab keputusan petani nantinya menjual hasil panen di pabrik RTR diantaranya

- a. Harga
- b. Kebijakan pabrik RTR yang tidak membebankan petani
- c. Keterbukaan akses pabrik ke petani
- d. Keberlanjutan
- e. Keterlibatan petani dalam perubahan kebijakan pabrik



Gambar.1 Grafik Faktor keputusan petani untuk menjual hasil panen ke pabrik RTR

Gambar 1 menunjukkan bahwa 37.1 % faktor harga menjadi hal utama. Petani mengharapkan bahwa pabrik RTR menawarkan harga yang tidak merugikan petani. Harga yang ditawarkan oleh pabrik disesuaikan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk kualitas yang baik yaitu Rp.13,500/Kg., namun petani selain itu faktor kebijakan pabrik RTR yang tidak membebankan petani dengan persentase 28.6 %, hal ini didasarkan pada harapan petani bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah harus lebih memperhatikan kalangan bawah. Salah satunya adalah pengawasan harga agar tidak ada permainan harga.

3. Manfaat pabrik *Rice to Rice* (RTR) BULOG NTB bagi petani dan masyarakat

Hasil kuesioner dan hasil *indepth interview* dengan kelompok tani menunjukkan bahwa manfaat pabrik RTR BULOG NTB masih belum dirasakan secara nyata karena sosialisasi program pabrik belum merata. Ke depannya pabrik RTR melakukan sosialisasi ke desa dengan melibatkan petani agar tujuan pabrik menjadi wadah yang akan memberikan kebermanfaatan kepada petani khususnya di petani sekitar lokasi pabrik dapat dirasakan.

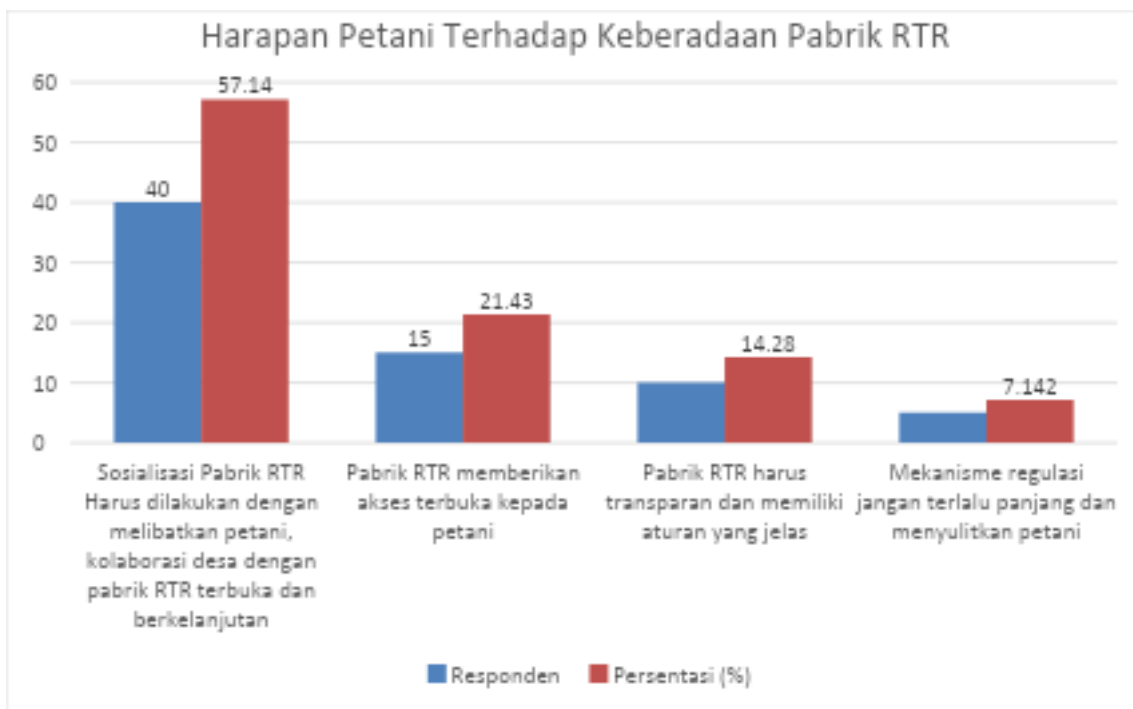
B. Harapan Petani

Hasil wawancara mendalam pada kegiatan penyuluhan. Beberapa hal harapan petani untuk ke depannya pabrik RTR dapat bermanfaat secara nyata untuk mendukung keberlanjutan usahatani di Kecamatan Sikur. Harapan petani tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Harapan Petani di Kecamatan Sikur

No	Uraian	Responden	Persentasi (%)
1	Sosialisasi Pabrik RTR Harus dilakukan dengan melibatkan petani, kolaborasi desa dengan pabrik RTR terbuka dan berkelanjutan	40	57.14
2	Pabrik RTR memberikan akses terbuka kepada petani	15	21.43
3	Pabrik RTR harus transparan dan memiliki aturan yang jelas	10	14.28
4	Mekanisme regulasi jangan terlalu panjang dan menyulitkan petani	5	7.142
	Total	70	100

Sumber: Data Primer (Hasil *Indepth Interview* pada kegiatan Penyuluhan),2024



Gambar 1. Grafik Persentase Harapan Petani Terhadap Pabrik RTR

Berdasarkan grafik diatas persentase tertinggi 57,14 % petani mengharapkan adanya sosialisasi pabrik RTR dilakukan dengan melibatkan petani, kolaborasi dengan desa pabrik RTR dengan desa secara berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa petani sangat ingin berperan aktif dalam setiap program pemerintah asalkan dilibatkan dan mengharapkan keberlanjutan.(Harahap, 2024)(Andiana et al., 2021) dalam era digital saat ini pemerintah memudahkan kolaborasi dengan petani secara tidak langsung, untuk membantu petani dalam kemandirian usaha, dan dalam penelitian (Nasution & Belakang, 2016);(Pita Buana,et al., 2022);(Lestari & Muktiali, 2017) pertanian di setiap daerah memiliki Karakter tanah yang berbeda yang mengakibatkan hasil dan harga yang berbeda sehingga membutuhkan kebijakan pemerintah yang jelas dengan aturan dalam penentuan

harga. Dalam penelitian (Pita Buana et al., 2022); (Aryani Desi, 2021) Besarnya kebutuhan akan beras tersebut menjadikan komoditas ini mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kestabilan ekonomi nasional, stabilitas politik, ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (BPS 2020).

C. Hasil *Forum Group Discussion* (FGD)

FGD dilakukan sebagai salah satu upaya dalam membuat kebijakan yang transparan untuk keberlanjutan usahatani. Pada kegiatan FGD melibatkan stakeholder diantaranya pihak kecamatan, pihak pabrik, kepala desa, ketua kelompok tani. Ada beberapa masalah dan memberikan solusi (tabel 1).

Tabel 2. Masalah dan Solusi yang diangkat dalam kegiatan *Forum Group discussion* (FGD)

No	Masalah	Solusi
1	Petani tidak merasakan adanya manfaat program pemerintah	Evaluasi dari pemerintah dan melakukan pendekatan sosial dengan masyarakat khususnya petani
2	Petani menganggap program-program pemerintah hanya untuk sekelompok orang yang memiliki kepentingan	Aturan yang jelas dari setiap program pemerintah
3	BULOG dan Pabrik RTR tidak diketahui peran dan fungsinya oleh masyarakat khususnya petani	Melakukan sosialisasi kepada petani dengan mengundang petani atau bekerjasama dengan masing-masing desa
4	Ada tanggapan negative tentang pabrik RTR	Pabrik RTR melakukan pendekatan dengan semua pihak
5	Andil desa tidak ada	Desa harus melakukan kolaborasi dengan pabrik RTR

Sumber : Data Primer (Hasil FGD), 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh peran dan manfaat dengan sikap, minat dan kemudahan sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani. Artinya semakin tinggi manfaat yang dirasakan petani, maka semakin tinggi pula minat menggunakan pabrik RTR; Pengaruh kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani. Artinya semakin tinggi tingkat kemudahan yang diberikan kepada petani, maka semakin tinggi pula minat petani dalam menggunakan pabrik RTR; Pengaruh manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Artinya semakin baik manfaat yang diperoleh petani untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani maka semakin baik pula sikap petani dalam menggunakan pabrik RTR; Pengaruh kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Artinya semakin tinggi tingkat kemudahan semakin tinggi pula sikap petani dalam menggunakan pabrik RTR; Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani. Artinya semakin tinggi sikap penggunaan, maka semakin tinggi pula minat petani dalam menggunakan pabrik RTR. Sikap mampu memediasi pengaruh

manfaat terhadap minat menggunakan untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani. Artinya jika kualitas manfaat ditingkatkan, maka sikap penggunaan petani akan meningkat, dan jika sikap penggunaan meningkat, maka minat untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani juga akan meningkat; Sikap mampu memediasi kemudahan terhadap minat untuk menggunakan pabrik RTR sebagai tempat kegiatan usahatani Artinya jika kualitas kemudahan ditingkatkan, maka sikap penggunaan petani akan meningkat, dan jika sikap penggunaan meningkat, maka minat menggunakan pabrik RTR juga akan meningkat.

2. Hasil wawancara mendalam dengan 35 ketua kelompok tani aktif menunjukkan bahwa 37.1 % faktor harga menjadi hal utama. Petani mengharapkan bahwa pabrik RTR menawarkan harga yang tidak merugikan petani selain itu faktor kebijakan pabrik RTR yang tidak membebankan petani dengan persentase 28.6 %, hal ini didasarkan pada harapan petani bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah harus lebih memperhatikan kalangan bawah. Salah satunya adalah pengawasan harga agar tidak ada mapia harga yang bermain yang dapat merugikan petani. Hasil penyuluhan mengangkat harapan-harapan petani kedepannya pada pabrik RTR dimana 57,14 % Sosialisasi Pabrik RTR Harus dilakukan dengan melibatkan petani, kolaborasi desa dengan pabrik RTR terbuka dan berkelanjutan dan hasil FGD terdapat 5 masalah yang diangkat dan solusi yang diberikan untuk kebermanfaatan dari pabrik RTR di kecamatan sikur.
3. Manfaat pabrik Rice to Rice (RTR) BULOG NTB bagi petani dan masyarakat Hasil kuesioner dan hasil indepth interview dengan petani dan kelompok tani menunjukkan bahwa Manfaat pabrik RTR BULOG NTB masih belum dirasakan Secara nyata karena sosialisasi program pabrik belum merata. Ke depannya pabrik RTR melakukan sosialisasi ke desa dengan melibatkan petani agar tujuan pabrik menjadi wadah yang akan memberikan kebermanfaatan kepada petani khususnya di petani sekitar lokasi pabrik dapat dirasakan.

REFERENCES

- Andiana, B. D. L., Hurriati, L., & Fathurrahman, F. (2021). Adoption of Digital Marketing in Strengthening Micro, Small and Medium Enterprises in Mataram City during The Covid 19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556(Access 2020), 554–557.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.148>
- Ansyar, M., & Herdiana, H. (2023). Analysis of the Factors Causing a Decline in Soil Quality and Their Solutions as an Effort to Increase Agricultural Productivity in Dry Areas. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3875–3882.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3226>
- Anwar, K., & Muhsin. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Teknologi Planter Jagung di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. *Geniuset Jurnal*, 1(1), 18–30.
- Arifah, N., & Anggadha Ratno, F. (2024). Analisis peran manfaat dan kemudahan dalam minat penggunaan mobile banking syariah. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 9(1), 1–9.
- Aryani, D. (2021). Instrumen pengendalian harga beras di Indonesia: Waktu efektif yang dibutuhkan. *Jurnal Pangan*, 30(2), 75–86.
- Awaludin. (2023, November). Bulog NTB operasikan pabrik pengolahan beras modern awal 2023. *ANTARA NEWS*, 1.
- Badan Pangan Nasional. (2024, October). Harga Beras Mulai Turun, NFA Terus Dorong Pemenuhan Pasokan Beras. *Badan Pangan Nasional*, 1.
- Harahap, S. H. (2024). *Analisis Peran Bulog dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras pada Kerangka Maqashid Syariah (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Wilayah Sumut)*

- Kebijakan tentang Bulog*. 2(1).
- Herdiana, & Hermawan, Y. (2020). Analisis Dampak Perubahan Revolusi Industry Pertanian 4.0 terhadap Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah - NTB. *Jurnal Binawakya*, 15(4), 4257–4262.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII(19), 45–54.
- Lestari, D., & Muktiali, M. (2017). Peran Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Klaster Enceng Gondok di Kecamatan Banyubiru. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 141. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.141-155>
- Mularahman, M., Yasin, M., & Herdiana, H. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Agribisnis Pemuda Tani (Studi Kasus Di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 334–338. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.134>
- Nasution, L. Z., & Belakang, A. L. (2016). *REPOSITIONING OF THE ROLE AND FUNCTION OF BULOG IN FOOD TRADE SYSTEM pada program kerja kabinet melalui dua periode PELITA (Pembangunan Lima Tahun) dari kurun dan gandum . Kebijakan ini terbukti menghasilkan dari penempatan BULOG sebagai organ penting y.* 59–73.
- Perum BULOG. (2024). Unit Bisnis Industri. *BULOG*, 1.
- Pita Buwana, I., Kumala Dewi, N., & Purnama, A. W. (2022). *Analisis Ketersediaan Pangan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Demak (Studi Kasus Bulog Kabupaten Demak) Tugas Akhir (13117006)* (Doctoral dissertation, STIMLOG INDONESIA).
- Utomo, B. (2020). Peran Penting Lembaga Pangan dan Generasi Milenial di Era Industri 4.0 dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Pangan*, 29(1), 71–86. <https://doi.org/10.33964/jp.v29i1.479>